

EVALUASI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SERTIFIKASI GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 13 KOTA PONTIANAK

Oleh:
ULIN FAISA
NIM. E01110107

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015. Email: ulinfaisa@yahoo.co.id

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya minat guru yang telah disertifikasi untuk menguasai teknologi dalam mempermudah proses penyampaian materi di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak dan nilai siswa-siswi di sekolah tersebut masih kurang signifikan. Penyelenggaraan kebijakan ini sesuai dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Berdasarkan Teori dari Winardi (dalam Wibawa 1994:8) tentang evaluasi. Evaluasi disini untuk mengetahui input program, standar implementasi yang baik sesuai standar efisien dan ekonomis serta kelompok sasaran mendapatkan pelayanan yang telah didesain oleh kebijakan ini. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian adalah guru sudah dapat dikatakan layak dan dalam pelaksanaan belajar-mengajar, guru dapat menguasai materi pada saat proses belajar mengajar serta jika ada nilai siswa-siswi yang kurang dari KKM guru bersangkutan berusaha mengadakan remedial dan menganalisis materi mana yang dianggap sulit oleh siswa-siswi dan menambah nilai yang ada dengan nilai harian mereka agar bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan. Namun hanya sedikit sekali guru yang menggunakan perangkat IT dalam proses belajar mengajar serta nilai siswa belum naik secara signifikan dilihat dari nilai kelulusan siswa setiap tahunnya setelah adanya kebijakan ini. Saran yang dapat penulis berikan adalah untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak untuk mengevaluasi kebijakan ini dan memberikan pelatihan penggunaan IT seperti penggunaan laptop dan infokus kepada guru yang telah disertifikasi. Untuk guru yang telah disertifikasi di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak untuk disiplin dan patuh terhadap jadwal jam masuk kerja dan jam mengajar serta menampilkan kepribadian sepatutnya seorang guru agar kebijakan ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan perangkat IT dan nilai siswa secara signifikan.

Kata-kata kunci: Sertifikasi Guru, Teknologi, Input, Evaluasi.

ABSTRACT

The problem in this research is the lack of interest of teachers who have been certified to master the technology in facilitating the process of delivery of material in elementary school 13 Pontianak City and the value of the students in these schools are still less significant. Implementation of this policy in accordance with Act 14 of 2005 on Teachers and Lecturers. Based on the theory of Winardi (the Authority 1994: 8) of the evaluation. Evaluation here to find out the input program, a good standard compliant implementation efficient and economical as well as target groups get the service that has been designed by this policy. The method used is qualitative research methods. The results showed that teachers can already be said to be feasible and in the implementation of teaching and learning, teachers can master the material during the learning process as well as if there are students who score less than KKM concerned trying to hold a remedial teacher and analyze the material which is considered difficult by dents student and adds no value to their daily value in order to achieve a predetermined KKM. But only a few teachers who use IT tools in teaching and learning as well as student scores rose significantly yet seen from a passing grade students each year after this policy. Suggestions can be authors give is for the Department of Education and Culture of Pontianak to evaluate this policy and provide training in the use of IT such as the use of laptops and infokus to teachers who have been certified. For teachers who have been certified in the elementary school 13 Pontianak City to discipline and adherence to schedules for work hours and hours of teaching and showing the personality of a teacher is fitting that this policy can improve the ability of teachers to use IT tools and students value significantly.

Keywords: Teacher Certification, Technology, Input, Evaluation.

PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor utama dan memiliki posisi yang strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu, oleh karena itu sangat dituntut keprofesionalannya. Namun kemampuan guru dalam menjalankan profesinya, seringkali dinilai kurang profesional. Ini dilihat dari hasil observasi sementara di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam menggunakan alat peraga yang berguna sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar. Sejalan dengan ini semua, dalam rangka peningkatan mutu guru sebagai salah satu tuntutan dalam menciptakan keprofesionalan guru yang bisa berimbas terciptanya sumber daya manusia yang bermutu. menjadi permasalahan penelitian antara lain adalah : 5 dari 7 guru yang sudah disertifikasi masih kurang berminat untuk menguasai teknologi, terutama dalam kaitan untuk mempermudah dalam proses penyampaian materi. Serta nilai siswa-siswi masih kurang signifikan

baik sebelum ataupun setelah adanya sertifikasi.

Maka fokus penelitian ditekankan pada penilaian terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan sertifikasi guru di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak, yang dalam hal ini ada 4 poin dalam penilaian terhadap keberhasilan yaitu sebagai berikut: tingkat kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, tingkat proses dan mutu keberhasilan pendidikan, tingkat martabat guru, tingkat profesionalitas guru

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas keberhasilan kebijakan sertifikasi guru terutama di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak, antara lain: untuk menganalisis kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, untuk menganalisis peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, untuk menganalisis peningkatan martabat guru, untuk

menganalisis peningkatan profesionalitas guru.

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Sumbangan tersebut khususnya dalam disiplin ilmu sosial yaitu Administrasi Negara dan ilmu lainnya yang berkaitan dengan kajian kebijakan publik khususnya tentang pengevaluasian kebijakan terutama tentang evaluasi kebijakan Sertifikasi Guru. Manfaat praktis berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan ataupun bahan pertimbangan alternatif kepada Pemerintah ketika memformulasikan suatu kebijakan, serta dalam hal ini pemerintah diharapkan bisa memperbaiki kebijakan yang sudah ada agar kedepannya kebijakan sertifikasi guru benar-benar dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.

TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu

kebijakan. Evaluasi baru dapat dilakukan kalau suatu kebijakan sudah berjalan cukup waktu. Memang tidak ada batasan waktu pasti kapan sebuah kebijakan harus dievaluasi. Untuk dapat mengetahui *outcome* dan dampak suatu kebijakan sudah tentu diperlukan waktu tertentu. Sebab kalau evaluasi dilakukan terlalu dini, maka *outcome* dan dampak dari suatu kebijakan belum tampak. Semakin strategis suatu kebijakan, maka diperlukan tenggang waktu yang lebih panjang untuk melakukan evaluasi. Sebaliknya, semakin teknis sifat dari suatu kebijakan atau program, maka evaluasi dapat dilakukan dalam kurun waktu yang relatif cepat semenjak diterapkannya kebijakan yang bersangkutan.

Evaluasi kebijakan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menilai manfaat suatu kebijakan (Jones dalam Winarno, 2012:165). Wibawa (1994:9) mengemukakan bahwa evaluasi kebijakan bermaksud untuk mengetahui 4 (empat) aspek yaitu : 1) Proses pembuatan kebijakan, 2) Proses implementasi; 3) Konsekuensi kebijakan; 4)

Efektivitas dampak kebijakan. Berkaitan dengan evaluasi tersebut, Winardi (dalam Wibawa (1994:8)) juga mengemukakan bahwa ada beberapa persoalan yang harus dijawab oleh suatu kegiatan evaluasi tersebut:

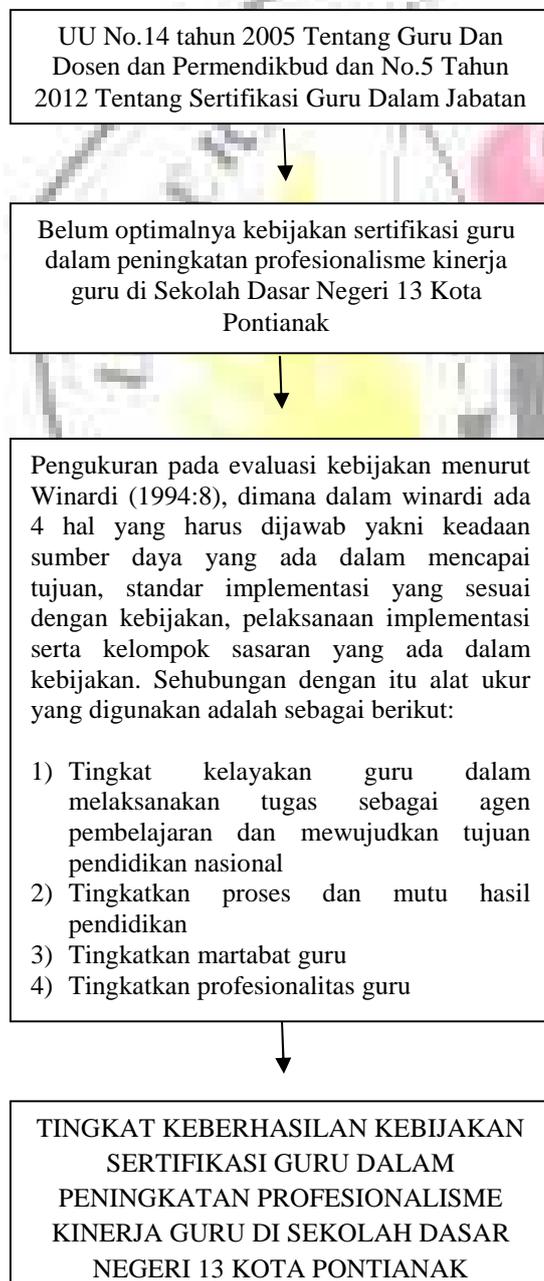
- 1) Apakah sumber daya yang menjadi input program telah cukup memadai untuk mencapai tujuan ?
- 2) Apa standar implementasi yang baik menurut kebijakan tersebut ?
- 3) Apakah kegiatan dilaksanakan sesuai standar efisien dan ekonomis? Apakah uang digunakan dengan jujur dan tepat ?
- 4) Apakah kelompok sasaran memperoleh pelayanan dan barang seperti yang di desain dalam program?.

Menurut Lester dan Stewart (dalam Agustino 2012:185) evaluasi ditujukan untuk melihat sebagian-sebagian kegagalan suatu kebijakan dan untuk mengetahui apakah kebijakan yang telah dirumuskan dan dilaksanakan dapat menghasilkan dampak yang diinginkan. Evaluasi

kebijakan, sebagai aktivitas fungsional, sama tuanya dengan kebijakan itu sendiri, pada dasarnya ketika seseorang hendak melakukan evaluasi kebijakan tiga hal yang perlu diperhatikan :

- 1) Bahwa evaluasi kebijakan berusaha untuk memberi informasi yang valid tentang kinerja kebijakan. Evaluasi dalam hal ini berfungsi untuk menilai aspek instrumen (cara pelaksanaan) kebijakan dan menilai hasil dari penggunaan instrumen tersebut.
- 2) Evaluasi kebijakan berusaha untuk menilai kepastian tujuan atau target dengan masalah yang dihadapi. Pada fungsi ini evaluasi kebijakan memfokuskan diri pada substansi dari kebijakan publik yang ada.
- 3) Evaluasi kebijakan berusaha juga untuk memberi sumbangan pada kebijakan lain terutama dari segi metodologi. Artinya, evaluasi kebijakan diupayakan untuk menghasilkan rekomendasi dari penilaian-penilaian yang dilakukan atas kebijakan yang dievaluasi.

Dari beberapa paparan di atas, maka teori yang penulis anggap cocok untuk mengevaluasi keberhasilan dari kebijakan Sertifikasi Guru di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak ialah teori yang dikemukakan oleh Winardi. Dengan alasan, penulis berusaha melakukan pengukuran kondisi atau penilaian apa yang dijadikan kriteria program/kebijakan. Berikut adalah kerangka pikir penelitian dalam penelitian ini :



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif. Penulis memilih jenis penelitian deskriptif karena dianggap relevan dalam menggambarkan keadaan subjek dan objek yang telah ditentukan oleh penulis, terutama dalam mendeskripsikan outcome dari kebijakan sertifikasi guru ini. Tempat penelitian yang dipilih oleh penulis adalah di Sekolah Dasar Negeri 13 Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak. Penelitian dilakukan penulis dari bulan maret 2014 sampai dengan desember 2014. Sedangkan waktu untuk penyusunan laporan dan konsultasi dilakukan dari bulan maret 2014 sampai dengan bulan Januari 2015. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yang diambil secara *purposive* adalah sebagai berikut: pegawai yang terkait dengan sertifikasi di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak, Kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak, Para guru yang sudah disertifikasi Sekolah Dasar

Negeri 13 Kota Pontianak dan Orangtua siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak. Serta objek penelitian adalah pencapaian tujuan pelaksanaan dari kebijakan sertifikasi guru khususnya di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut: observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta teknik analisis data, penulis menggunakan olahan pengolahan data melalui analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Adapun untuk menguji validitas data penulis menggunakan teori uji validitas dalam Sugiyono (2000:330) yaitu Triangulasi teknik, Karena penulis ingin mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan

memperoleh data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kelayakan Guru

Kelayakan guru disini bisa dilihat dari kualifikasi pendidikan dan kompetensinya. Terkait kelayakan guru, maka menurut penulis lebih tepat mengarah pada kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian disini adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Trianto dkk, 2007:72). Namun kelayakan guru juga bisa dilihat dari tingkat pendidikannya yaitu gelar yang dimiliki oleh guru yang sudah sertifikasi. Berdasarkan dari hasil wawancara, membuktikan bahwa guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak terutama guru yang sudah mendapatkan sertifikasi sudah bisa dikatakan layak sebagai seorang guru. Karena kelayakan guru ini jika dikaitkan dengan teori dari Winardi, yang persoalannya adalah sumber

daya yang menjadi input program ini yaitu guru di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak terutama yang sudah mendapatkan sertifikasi telah memadai atau telah layak dari segi kompetensi kepribadian, dimana mereka telah bersikap dan menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa, serta berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.

2. Tingkat Proses dan Mutu keberhasilan Pendidikan

Proses dan mutu hasil pendidikan disini tentu erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik. Berdasarkan rangkuman jawaban dari subjek penelitian bahwa guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak berusaha untuk meningkatkan kinerja mereka sebagai seorang guru terlebih mereka telah mendapatkan sertifikasi dengan menguasai materi dengan baik dan berusaha untuk menyampaikan materi saat kegiatan belajar mengajar dengan baik sesuai dengan mata pelajaran yang mereka emban. Serta jika ada nilai siswa-siswi yang

kurang dari KKM guru bersangkutan berusaha mengadakan remedial dan menganalisis materi mana yang dianggap sulit oleh siswa-siswi dan menambah nilai yang ada dengan nilai harian mereka agar bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini jika dikaitkan dengan teori dari Winardi yang menyangkut tentang standar implementasi yang baik menurut kebijakan yang dalam hal ini adalah kebijakan sertifikasi guru maka guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak telah berusaha bekerja sesuai dengan standar implementasi dari kebijakan sertifikasi guru. Maksudnya disini adalah guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak terutama yang mendapatkan sertifikasi guru ini telah menguasai materi yang akan diajarkan dengan baik serta memiliki perencanaan tentang materi yang akan di sampaikan. Serta dengan memfotokopi materi pelatihan yang pernah diikuti, walaupun masih ada yang enggan untuk melakukan terobosan atau inovasi pada saat proses belajar mengajar. Namun dari

semuanya itu, guru-guru disana telah menunjukkan performa mereka sebagai guru demi mencapai KKM yang telah ditetapkan.

3. Tingkat Martabat Guru

Terkait dengan martabat guru ini adalah mengenai dengan kepatuhan sebagai seorang guru serta kombinasi antara kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Berdasarkan beberapa penuturan dari hasil wawancara yang didapat oleh penulis membuktikan bahwa guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak terutama guru yang sudah mendapatkan sertifikasi sudah bisa dikatakan layak sebagai seorang guru. Jika dikaitkan dengan teori dari Winardi yaitu mengenai kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan standar efisien dan ekonomis serta jujur dan tepat. Maka guru-guru yang berada di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak dan telah disertifikasi melaksanakan tugasnya dan bersikap seperti seorang guru yang bertugas membimbing dan mendidik siswa-siswinya serta berinteraksi dengan

siswa-siswinya dengan sikap tegas dengan menunjukkan kewibawaannya namun tidak lepas dari sikap keibuan atau kebakapan. Tentu dalam hal ini kegiatan yang dilaksanakan oleh guru di sekolah tersebut kegiatan belajar mengajar, masuk kerja dan jam mengajar yang menunjukkan kepatuhan dan kedisiplinan guru-guru tersebut terhadap standar dari kebijakan sertifikasi guru. Dari kesemuanya itu tentu demi terciptanya suatu atmosfer yang nyaman pada saat proses belajar-mengajar dan itu semua sudah membuktikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya sesuai telah dengan tujuan yang diharapkan.

4. Tingkat Profesionalitas Guru

Pada poin ini, penulis akan menjelaskan tentang profesionalitas guru. Dimana dalam hal ini apakah dengan adanya sertifikasi guru ini guru mau meningkatkan kemampuan mereka agar menjadi guru yang profesional. Dalam hal ini tentu berkaitan erat dengan kompetensi profesional. Berdasarkan beberapa penuturan, penulis dapat melihat

bahwa sampai saat ini sertifikasi guru ini sudah tepat, apalagi dengan adanya pelatihan untuk guru-guru yang sudah disertifikasi dan jika dikaitkan dengan teori dari Winardi tentang kelompok sasaran memperoleh pelayanan dan barang seperti yang di desain oleh program, maka hal tersebut telah diperoleh oleh para guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak terutama yang sudah disertifikasi yaitu pelatihan serta materi saat pelatihan. Tentu dengan ini semua diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dan profesionalitasnya salah satunya berkemauan untuk menguasai IT, sehingga kedepannya dapat menghasilkan output yang baik dan berbanding lurus dengan apa yang telah mereka dapatkan yakni tunjangan sertifikasi guru ini. Namun dari keempat poin di atas berdasarkan teori pendukung dari Finsterbusch dan Motz dan jika dikaitkan dengan teknik pengumpulan data terutama observasi, dimana penulis menggunakan observasi non partisipan atau partisipasi pasif maka jelas disini penulis tidak mengetahui

baik atau buruknya respon kelompok sasaran terhadap kebijakan Sertifikasi Guru ini.

PENUTUP

1. Simpulan

1) Proses dan Mutu keberhasilan Pendidikan

Terkait dengan proses dan mutu hasil pendidikan yang tak lepas dari kinerja itu sendiri, maka penulis menyimpulkan bahwa guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak berusaha untuk meningkatkan kinerja mereka sebagai seorang guru seperti menyiapkan materi yang akan disampaikan salah satunya dengan memfotokopi materi pelatihan yang pernah diikuti serta menguasai materi saat menyampaikan materi, mengadakan evaluasi, memberi remedial dan menganalisis hasil evaluasi siswa-siswi demi memenuhi standar kkm, terlebih bagi guru-guru yang telah mendapatkan sertifikasi guru.

2) Martabat Guru

Terkait dengan martabat ini tak berbeda jauh dengan poin pertama yaitu tentang kewibawaan sebagai guru yang bisa dilihat dari mereka bersikap, berinteraksi dan kewibawaannya dalam melaksanakan tugas, namun disini lebih dilihat pada kepatuhan dan kedisiplinan. Maka penulis menyimpulkan bahwa kepatuhan dan kedisiplinan guru telah ditunjukkan oleh guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak, yang terlihat dari jam masuk kerja dan jam masuk belajar serta ketika berada di lingkungan sosial dan saat berinteraksi dengan masyarakat di sekitar sekolah tersebut.

3) Profesionalitas Guru

Terkait dengan profesionalitas guru disini, dalam hal peningkatan kemampuan. Maka penulis menyimpulkan bahwa guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak yang telah disertifikasi, belum menunjukkan hasil yang maksimal seperti dalam hal penguasaan IT dalam membantu proses belajar-mengajar dan

menghasilkan perubahan yang belum signifikan. Alasannya guru-guru tersebut adalah usia mereka yang tidak muda lagi.

2. Saran

1) Proses dan Mutu keberhasilan Pendidikan

Agar implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru ini berjalan ke arah yang lebih baik, pemerintah perlu mengadakan evaluasi, apa saja yang dikira masih perlu diperbaiki sehingga kedepannya guru yang telah mendapatkan sertifikasi, lebih ekstra lagi dalam meningkatkan proses dalam kegiatan belajar mengajar agar guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 13 lebih matang dalam menyusun perencanaan untuk kegiatan belajar mengajar serta selalu memikirkan inovasi-inovasi agar kegiatan belajar menjadi lebih kreatif dan dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa-siswi dapat lebih mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Serta diharapkan dapat meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yaitu dalam hal ini adalah meningkatnya nilai-nilai siswa dan siswi terutama siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 13

Kota Pontianak sehingga apa yang dicita-citakan oleh Sekolah tersebut tercapai dalam menghasilkan siswa-siswi yang unggul.

2) Profesionalitas Guru

Diharapkan pemerintah melakukan pelatihan tentang penggunaan fasilitas IT terutama dalam menggunakan laptop dan infokus sebagai alat peraga atau alat bantu mereka dalam menyampaikan materi di sekolah. Sehingga dengan begitu kompetensi guru yang telah disertifikasi akan meningkat dan pemerintah lebih memotivasi para guru agar mau meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru yang telah memiliki sertifikat pendidik. Kedepannya diharapkan guru yang sudah bersertifikasi di Sekolah Dasar negeri 13 Kota Pontianak, lebih terpacu lagi meningkatkan kualitasnya karena mereka telah mengantongi sertifikat pendidik. Seperti mau mencoba dan belajar menggunakan perangkat ICT atau bersekolah lagi agar mendapatkan gelar sarjana pendidikan guna kedepannya menjadi lebih cakap sebagai seorang guru dan tentu akan menyumbangkan dampak yang baik

terhadap kemajuan dalam hal pengetahuan di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak. Untuk saat ini memang belum terlalu signifikan keberhasilan dari Kebijakan Sertifikasi Guru. Oleh karena itu perlu dievaluasi lagi agar kedepannya hasilnya maksimal dan dapat dirasakan oleh semua pihak yang terkait dengan Kebijakan Sertifikasi Guru ini.

REFERENSI

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Ali, Faried.dkk.2012.*Studi Analisa Kebijakan*.Makassar:Refika Aditama
- Chan, Sam M., Tuti M. Sam.2010.*Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Hazin, Nur Kholil.2004.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Surabaya:Terbit Terang
- Keraf, Gorys.1989.*Komposisi*.Jakarta: Nusa Indah
- Moleong J. Lexy, 2000.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy.2008.*Komunikasi Efektif*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya

- Nugroho, D, Riant. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Nugroho, Riant. 2012. *Public Policy*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo
- Nugroho, Riant. 2013. *Metode Penelitian Kebijakan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Subarsono, AG, Drs. M. Si, MA. 2008. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono, B. 1984. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Tachjan, Dr. H. M. Si. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI
- Trianto, Titik Triwulan Tutik. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wibawa, Samudra. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik. Teori, Proses dan Studi Kasus*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Sumber Dari Internet:**
- Koswara, Deni. 2009. *Studi Dampak Program Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme Dan Mutu Di Jawa Barat*, Di ambil pada tanggal 16 Maret 2014 dari <http://artikel.hasilpenelitian.pdf>
- Fitri. 2012. *Undang-undang no. 14 tahun 2005*. diambil pada tanggal 28 Januari 2015 dari <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>
- Koffieenco, Juli 2013. *Definisi Guru Professional*, Di ambil pada tanggal 11 Mei 2014 dari <http://koffieenco.blogspot.com/2013/07/definisi-guru-profesional.html>
- Koffieenco, Juli 2013. *Definisi Guru Professional*, Di ambil pada tanggal 11 Mei 2014 dari <http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/07/kinerja-guru.html>
- Koffieenco, Juli 2013. *Studi Evaluasi*, di ambil pada tanggal 15 April 2014 dari <http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/07/studi-evaluasi.html>
- Koffieenco, Juli 2013. *Penelitian Deskriptif*, diambil pada tanggal 15 April 2014 dari <http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/07/penelitiandeskriptif.html>
- Suara terbaru, November 2012, *Tujuan Dan Sasaran Sertifikasi Guru*, diambil pada tanggal 21 Juni 2014 dari <http://www.308-tujuan-dan-sasaran-sertifikasi-guru.html>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>**

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : ULIN FAISA
 NIM / Periode lulus : E01110107
 Tanggal Lulus : 6 MARET 2015
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / IA
 E-mail address/ HP : ulinfaisa@yahoo.co.id / 0858 2241 9337

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Evaluasi Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru di Sekolah Dasar Negeri 13 Kota Pontianak

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

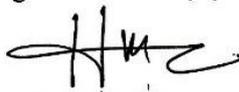
- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal 15-4-2015


 Dr. Arifin, M. BA
 NIP. 197109021997021002

Dibuat di : PONTIANAK
 Pada tanggal : 15-4-2015


 ULIN FAISA
 NIM. E01110107

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)